

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi teori

1. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter sering disamakan artinya dengan akhlak, adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu terkait dengan nilai benar-salah dan nilai baik-buruk, sehingga karakter yang akan muncul menjadi kebiasaan yang termanifestasi dalam sikap dan perilaku untuk selalu melakukan hal yang baik secara terus menerus. Karakter terkait dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga pendidikan karakter selalu dikaitkan dengan pendidikan nilai. Untuk itu, ketercapaian tujuan pendidikan karakter tercermin dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku anak yang berdasar pada nilai-nilai kebaikan, nilai-nilai kebaikan yang dimaksud adalah nilai-nilai moral yang bersumber pada hati nurani dan bersifat universal.¹²

Dari pengertian diatas dapat dipahami karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang

¹² Chairiyah, "Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan *The Education Character In Education World*", Jurnal Literasi, h.44

meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.



Implementasinya, pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar dan salah, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, kepekaan, dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang yang berkarakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, ikhlas, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.¹³

Berikut adalah tujuh kebajikan utama yang akan menjaga sikap baik seumur hidup pada anak:¹⁴

- 1) Empati
- 2) Hati Nurani
- 3) Kontrol Diri

¹³ Lasmi Minarti, *“Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Kebumen”*. Tesis Dari Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen, Tahun, 2022. h.2

¹⁴ Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2015)h. 74-76

- 4) Rasa Hormat
- 5) Kebaikan Hati
- 6) Toleransi
- 7) Keadilan

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkan-nya dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

b. Komponen Karakter yang Baik

Terdapat banyak jenis pengetahuan moral berbeda yang perlu kita ambil seiring kita berhubungan dengan perubahan moral kehidupan. Keenam aspek berikut ini merupakan aspek yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

- 1) Kesadaran Moral.
- 2) Mengetahui Nilai Moral.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik”.
- 2) Perbaikan perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
- 3) Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila.

d. Landasan Pendidikan Karakter

Landasan pendidikan karakter yang digunakan sebagai acuan untuk landasan ada dua:

1) Landasan Agama

a. Al-Qur'an

Kita tentu menyadari bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai fundamental agama-agama dalam pendidikan merupakan suatu pekerjaan yang baik dan mulia, tetapi karena keterbatasan penulis dalam memahami ajaran agama selain Islam menyebabkan penulis tidak menghadirkan dalil-dalil dari berbagai agama. Salah satu ayat yang merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri tauladan yang baik bagi orang lain, terdapat dalam Surat Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ
 حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْ
 جُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-ahzab 33: 21).¹⁵

Ayat tersebut memberi gambaran betapa Rasulullah SAW merupakan suri teladan dalam berbagai hal karena memiliki sifat, perangai, watak, dan moralitas yang patut dicontohi dan dijadikan model dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

b. Hadist

Beberapa hadist Rasulullah SAW juga menjelaskan tentang begitu pentingnya memiliki karakter (akhlak) yang baik. Di antara

¹⁵ Al Qur'an, *Al-Al-Ahzab: 21*, Al Qur'an dan Terjemah, <https://quran.kemenag.go.id/> , diakses pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 20.02 WIB

hadist-hadist yang menjelaskan tentang kedudukan akhlak adalah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR.Ahmad).¹⁶

Dalam hadist ini dijelaskan bahwa kehadiran Rasulullah SAW adalah untuk memperbaiki, menumbuhkan, atau mengembangkan akhlak mulia, serta mendeskripsikan bahwa keberadaan Rasulullah SAW menjadi rujukan utama dalam pembangunan akhlak.

2) Landasan Psikologi

Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja, tidak pula hadir sekedar merespon kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai. Secara psikologis, Dewantara menjelaskan hubungan antara jiwa atau kebatinan dan watak atau karakter manusia. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang

¹⁶ <https://banten.nu.or.id/ubudiyah/mengapa-rasulullah-diutus-JSP1S>, Diakses pada 4 Mei 2024

dengan orang yang lain. Sedangkan menurut pusat bahasa depdiknas dalam karakter memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.¹⁷

e. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber:

- 1) Agama. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaan;
- 2) Pancasila. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.
- 3) Budaya. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat tersebut.

¹⁷ Margi Utami. *“Penguatan Karakter Melalui Komunitas Rebana Pada Anak – Anak Anggota Komunitas Di Desa Karangrejo, Kecamatan Selomerto, Kabupaten Wonosobo”*. Skripsi Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, Tahun 2019. h.12

- 4) Tujuan pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.

Pengembangan pendidikan karakter merupakan dambaan oleh setiap lembaga pendidikan agar dapat menjalankan pendidikannya dengan baik. Pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Terlebih dengan dirasakannya berbagai ketimpangan hasil pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal maupun non formal saat ini, seperti korupsi, perkembangan seks bebas pada kalangan remaja, narkoba, tawuran, pembunuhan dan perampokan oleh pelajar, yang akhir-akhir ini terjadi di negara Indonesia, yang telah dilanda oleh krisis multidimensial yang berpangkal pada krisis akhlak, sehingga berdampak pada kehidupan berbangsa dan bernegara.¹⁸ Ari merangkup dalam tujuh karakter dasar, yaitu: Jujur , Tanggung jawab, Disiplin , Visioner , Adil , Peduli , Kerja sama

¹⁸ Fazrun Nazah. *“Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani”*. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tahun 2020. h.1

Dari beberapa nilai-nilai karakter yang disebutkan diatas, peneliti hanya memfokuskan pada pelaksanaan nilai karakter religius, disiplin, dan kerja sama.

1) Disiplin

Menurut catatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib , serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait dengan berdisiplin.¹⁹ Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Karakter disiplin sangat penting dalam setiap diinternalisasikan pada anak usia dini dan peserta didik pada umumnya.

Dijelaskan juga dalam hukum Islam bahwa kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia, diantaranya adalah Q.S, Al-Asr yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا

وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٣

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta, 2008) 358- 359.

*Artinya : “Demi masa (1) ,Sesungguhnya manusia dalam kerugian (2), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran(3)”.*²⁰

Dalam surat tersebut telah dijelaskan bahwa golongan manusia yang merugi adalah golongan manusia yang tidak mampu memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya. Hal tersebut sangat jelas menunjukkan pada manusia bahwa Allah telah memerintahkan pada hamba-Nya untuk selalu hidup disiplin. Sebab dengan kedisiplinan maka manusia dapat hidup dengan teratur, sedangkan apabila tidak disiplin maka hidup tidak akan teratur serta hancur berantakan.

Pridjodarminto mengungkapkan bahwa kedisiplinan merupakan suatu kondisi yang terbentuk serta tercipta melalui serangkaian proses serta perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan pada Tuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam memperoleh pengetahuan.²¹

²⁰ Departemen Agama RI, *Alqur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 601

²¹ Fajrani & Nur Janah, “*Self- Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa : Studi Kasus Di SMA Negeri 5 Banda Aceh*”, *Jurnal Penecarahan*, 2 (September, 2016). 95.

Macam-macam kedisiplinan terbagi menjadi tiga hal, antara lain:

- a) Disiplin dalam menggunakan waktu
- b) Disiplin dalam beribadah
- c) Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

2) Kerja sama

Kerja sama adalah bentuk proses sosial yang memiliki aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami terhadap aktivitas masing-masing. Kerja sama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama.

Menurut Abdulsyani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²²

2. Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di

²² Abdulsyani. *“Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan”*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994 h. 156.

luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 mengenai ekstrakurikuler pendidikan dasar dan menengah bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan”²³

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Secara umum, kegiatan ekstrakurikuler menurut Departemen Pendidikan Nasional bertujuan untuk:

- 1) Memanfaatkan usaha pendidikan di sekolah yang materi pembinaannya belum terampung dalam kurikulum.
- 2) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan peserta didik.

²³ Ria Yuni Lestari, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*, Vol 1 No. 2, 2016, hal, 139.

- 3) Mengembangkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi.
- 4) Memperluas wawasan peserta didik.
- 5) Membiasakan keterampilan dan perilaku tertentu.
- 6) Melatih kemandirian, kepemimpinan, dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 7) Memupuk kebangsaan dan cinta tanah air.

c. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat. Melalui ekstrakurikuler, peserta didik dapat memantapkan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu.

d. Prinsip Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dengan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

3. Rebana

a. Pengertian Rebana

Dalam Ensiklopedia Indonesia disebutkan bahwa seni adalah penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa manusia, dilahirkan dengan peralatan komunikasi kedalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran (seni suara), pengelihatan (seni lukis dan ruang), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama).

Rebana adalah alat musik pukul yang digunakan pada saat pertunjukkan. Gendang yang dipakai adalah rebana atau gendang rapai, alat 99 musik ini dalam kajian organologi termasuk ke dalam

bagian membranofon, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat itu sendiri. Sama halnya dengan alat musik gendang duo, hanya saja alat musik ini mempunyai dua buah badan yang disatukan yang satu kecil dan yang satunya besar. Alat ini dimainkan dengan cara dipukul bergantian. Fungsinya adalah untuk mengiringi lagu yang gembira.²⁴

Rebana dirancang secara manual dan ditera oleh pembuatnya dengan perasaan mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Indera pendengaran manusia dapat membedakan tinggi-rendahnya nada, namun tidak dapat mengetahui secara pasti jenis nada apa yang didengar olehnya. Hal ini sangatlah penting bagi seorang pemusik untuk mengetahui apakah alat musiknya sudah menghasilkan nada-nada yang tepat. Program komputer atau android dapat melakukan penalaan nada alat musik dengan menghitung frekuensi dasar gelombang bunyi alat musik tersebut dari hasil alih ragam Fourier dan mencocokkan

²⁴ Risa Febriani, Yensharti, Syeilendra “*Studi Deskriptif Pertunjukan Rabab Pasisia Pada Pesta Perkawinan Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*”, Artikel. h.98-99

frekuensi dasar tersebut dengan frekuensi dasar nada referensi yang baku.²⁵

b. Sejarah Seni Rebana

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang telah tumbuh dan berkembang di Indonesia sejak beberapa abad yang lalu. Diperkirakan kesenian rebana masuk ke Indonesia sejak abad ke 13 bersamaan dengan penyebaran agama Islam di Indonesia. Kesenian rebana tumbuh, berkembang serta merupakan bagian dari kehidupan masyarakat di nusantara. Keberadaan kesenian rebana telah menjadi salah satu seni tradisi bagi masyarakat²⁶

Seni rebana adalah seni musik tradisional yang bernafaskan Islam dari zaman dahulu sampai sekarang yang saat ini masih eksis di beberapa daerah di Indonesia.²⁷ Tercatat bahwa Habib Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi pada abad ke 13 Masehi menggunakan rebana dalam rangka misi dakwah menyebarkan agama Islam. Beliau memperkenalkan rebana dan kasidah dengan cara mendirikan majelis

²⁵ Yeni Purwiyantini, 2016. "Analisis Akustik Alat Musik Rebana". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Fisika (E-Journal), vV. 5 tahun 2016. h.1-2

²⁶ Hasmi Fidiyarti, 2014. "Peningkatan Apresiasi Siswa MTS Ma'arif nu 01 Gandrungmangu Terhadap Kesenian Rebana Melalui Pendekatan Scientific Universitas Pendidikan Indonesia". h.1

²⁷ Kaslan, "Seni Rebana Dan Nilai-Nilai Islam Di Desa Sinar Palembang Lampung", Skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tahun 2019. h.. 1

shalawat sebagai sarana untuk mengungkapkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW.

Berdasarkan literatur sejarah kesenian yang diterbitkan oleh direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional tahun 1990 sebagaimana yang dikutip oleh wirya, instrument musik rebana masuk ke Indonesia kurang lebih pada abad enam belas Masehi, kemudian perkembangan agama Islam di Indonesia memberikan pengaruh terhadap perkembangan seni rebana. Hal ini terjadi sejak tahun 1945 hingga saat ini. Perkembangan ini ditandai dengan banyaknya kegiatan festival-festival seni rebana yang dimulai dari tingkat desa hingga sampai pada tingkat nasional, serta banyaknya pertunjukan-pertunjukan seni rebana, baik di panggung hiburan yang sifatnya resmi maupun yang tidak resmi.

Hampir di seluruh wilayah di Indonesia, dimana terdapat madrasah, majlis, taklim, masjid dan pesantren, juga terdapat kesenian ini. Rebana biasa dimainkan oleh lelaki sambil membawakan lagu bernuansa Islami yang berisi pujian terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad atau mengenai hukum dan ajaran Islam. Busana para pemain dan penyanyi rebana selalu berupa celana panjang, baju, dan kopiah untuk laki-laki, sedangkan untuk perempuan berupa kerudung pada leher, celana panjang, gaun panjang, serat cadar penutup kepala.

c. Jenis-jenis Seni Rebana

Di Indonesia, terdapat berbagai macam jenis rebana dengan nama, manfaat, dan penggunaan yang berbeda-beda dari yang ukuran terkecil hingga ukuran yang besar, yaitu ketimpring, hadroh, kasidah, maukid, biang.

- Rebana Ketimpring

Rebana ketimpring adalah jenis rebana yang paling kecil. Garis tengah hanya berukuran 20 sampai 25 cm. Rebana ketimpring ini mempunyai dua fungsi yaitu sebagai rebana ngarak atau mengiring pengantin serta sebagai rebana pengiring mauid.

- Rebana Hadroh

Rebana hadrah adalah jenis rebana yang menggunakan tiga buah rebana yaitu, pertama “bawa” untuk irama pukulannya cepat, yang berfungsi sebagai komando, kedua ” seling” untuk saling mengisi dengan “bawa”, ketiga gedug berfungsi sebagai bas. Alat rebana ini memiliki garis tengahnya rata-rata 30 cm.

- Rebana Kasidah

Rebana kasidah merupakan seni musik Islam yang sangat populer. Jenis musik ini merupakan perkembangan dari rebana dor. Kasidah merupakan

bentuk puisi Arab yang sudah ada sebelum datangnya Islam, akan tetapi setelah datangnya Islam kasidah kini menjadi milik Islam sebab ketika itu digunakan sebagai media pemahaman tentang Islam dan sebagai alat dakwah dalam syiar Islam.

- **Rebana Maukhid**

Rebana maukhid pada awalnya tidak terlepas dari peran seorang mubalig bernama Habib Hussein Alhadad. Beliau adalah orang yang mengembangkan rebana ini pertama kali. Ukuran rebana ini lebih besar dari rebana hadroh, sekitar 40 cm dan lebih kecil dari rebana burdah yang berukuran sekitar 50 cm. Keberadaan rebana maukhid bukan semata-mata untuk sebuah pertunjukan, akan tetapi ditujukan sebagai pengisi acara tablig.

- **Rebana Biang**

Rebana Biang adalah rebana yang memiliki ukuran besar dibandingkan jenis rebana yang lain. Rebana biang terdiri dari empat jenis yakni; yang paling kecil berdiameter 20 cm disebut ketog, yang bergaris tengah 30 cm disebut gendung, yang sedang bergaris tengah 60 cm disebut kotek, yang paling besar bergaris tengah 60 – 80 cm disebut biang. Karena bentuk dari alat ini besar, cara

memainkan sambil duduk dengan cara menyanggahnya dengan telapak kaki dan lutut.

4. Hubungan Pembelajaran Terhadap Kerjasama Dan Disiplin Melalui Ektrakurikuler Rebana

Pembelajaran merupakan suatu konsep dari dua dimensi kegiatan belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pembelajaran merupakan proses yang di selenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap.²⁸

pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam system pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, dan alat tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur,

²⁸ Fazrun Nazah, "Konsep Manajemen Pendidikan Karakter Menurut Novan Ardy Wiyani". Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Tahun 2020. h.1

meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang akan melakukan tindakan perubahan tingkahlaku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang antara lain dilakukan oleh guru dalam mengondisikan seseorang untuk belajar.

Program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu sangat mendukung siswa dalam berkarakter karena siswa dihadapkan pada karakter yang religius, kerjasama dan disiplin secara langsung, untuk itu dalam kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya kerjasama antar siswa supaya siswa lebih mudah memahami rebana, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan yang diharapkan.

Berbicara mengenai karakter kerjasama dan disiplin melalui ekstrakurikuler rebana ini mempunyai

hubungan dalam pembelajaran seni budaya yaitu pada muatan seni musik. Perlu kita ketahui bahwa seni merupakan segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa. Seni merupakan proses dari manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi dari kreatifitas manusia. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai, bahwa masing-masing individu artis memilih sendiri peraturan dan parameter yang menuntunnya atau kerjanya, masih bisa dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.²⁹

Seni musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi,

²⁹ Abi Kustama. *“Manajemen Kesenian Rebana SMPN 14 Semarang”*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2018. h. 8

budaya dan selera seseorang. Definisi tentang musik juga bermacam-macam :³⁰

1. Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya
Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.
2. Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya.
3. Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seseorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu berguna untuk menghindari adanya pengulangan terhadap kajian yang akan di teliti. Adapun penelitian terdahulu yang berhasil peneliti dapat yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Aprilia, yang berjudul, Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses-proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler di

³⁰ Risa Febriani, Yensharti, Syeilendra “*Studi Deskriptif Pertunjukan Rabab Pasisia Pada Pesta Perkawinan Di Kecamatan Pauh Duo Kabupaten Solok Selatan*”, Artikel. h.98-99

SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan Conclusion drawing atau Verification. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal. Dalam kegiatan ini, secara waktu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dibagi menjadi tiga:

Pertama, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan secara rutin setiap hari yaitu Do'a bersama dan shalat berjamaah.

Kedua, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan pada momen-momen tertentu yaitu kegaitan Ramadhan seperti zakat fitrah, pengajian kitab, tadarus al-Qur'an, kajian Fiqih dan tarawih keliling, Peringatan hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Nuzul al-Qur'an, Maulid Nabi, dan tahun baru Islam (1 Muharram), dan Wisata rohani yang biasa dilaksanakan pada waktu akhir semester, seperti ziarah ke makam para wali.

Ketiga, Bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

sebagaimana di poin 1 dapat membentuk nilai karakter sebagaimana berikut: Do'a bersama dapat membentuk nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, toleransi, dan kebersamaan. Salat berjamaah dapat membentuk nilai keimanan kepatuhan, kerukunan dan persaudaraan, berbuat baik dan menjuhi kemungkarannya, keikhlasan dan kerendahan hati, kedisiplinan, kebersamaan dan saling menghormati. Kegiatan Ramadhan dapat membentuk nilai keimanan, kebersamaan, kejujuran, kesabaran, keikhlasan, rasa empati, kerjasama dan cinta ilmu dan kepedulian sosial. Peringatan hari besar Islam dapat membentuk nilai keimanan, tanggungjawab, kerja keras, kemandirian, dan rasa percayadiri. Wisata rohani dapat membentuk nilai keimanan, keteladanan, pengabdian, berkeasantun, berperilaku sopan, dan tanggungjawab.³¹

2. Penelitian yang dilakukan Maula Putri Min Ayatillah, yang berjudul, *Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021/2022*. Tesis dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Tahun

³¹ Agnes Aprilia, yang berjudul, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, Tahun 2021. Skripsi Tidak di Terbitkan

2022. Latar belakang masalah pada penelitian ini yaitu ekstrakurikuler merupakan suatu rangkaian pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bersifat untuk mendidik serta mengembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik. Dalam upaya menumbuhkan potensi serta bakat minat dalam nilai-nilai pendidikan agama islam tersebut, maka diperlukan sebuah ekstrakurikuler keagamaan. Selain sebagai penunjang potensi keagamaan peserta didik, ekstrakurikuler ini juga berguna untuk mengurangi hal-hal negatif serta menumbuhkan hal-hal positif. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah pengembangan dalam ekstrakurikuler keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang telah difokuskan dalam fokus penelitian yaitu (1) Bagaimana Pengorganisasian Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021/2022? (2) Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021 / 2022? (3) Bagaimanakah Penguatan Nilai- Nilai Pendidikan

Agama Islam Siswa SMA 04 Ma'arif Perintis Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.

Temuan penelitian ini adalah: pertama; Dalam pengorganisasian yang dilakukan oleh Sekolah untuk mengembangkan ekstrakurikuler menggunakan pengorganisaian agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara efektif dan terseruktyuk karena setiap penanggung jawab mempunyai tugas yang diemban secara masing-masing dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan tujuan dan maksud yang sama untuk lebih mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Kedua; Dalam pelaksanaan pengembangan ekstrakurikuler keagamaan dalam nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo ini dengan cara: sebelum memulai latihan, pelatih terlebih dahulu memberikan kajian keislaman agar semua siswa menanamkan pendidikan agama Islam dengan baik dengan cara menghargai, Ketiga; Dalam penguatan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam siswa SMA 04 Ma'arif Perintis melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dengan cara memberikan pengetahuan yang bersifat religi, benar-benar membimbing, melatih serta memperhatikan terutama dalam hal perilaku dan tutur kata. Karena kegiatan ekstarkurikuler keagamaan ini

sendiri di kembangkan guna menanamkan nilai-nilai pendidikan agama berbasis Islam.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Mulkati, yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu. Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, Tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu,
- 2) daya dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu,
- 3) solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yakni Penelitian yang mendiskripsikan secara apa adanya. Penelitian ini memberikan gambaran yang lengkap tentang manajemen ekstrakurikuler

³² Maula Putri Min Ayatillah, yang berjudul, “*Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021/2022*”. Tesis dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Tahun 2022.

keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini menunjukkan:

- 1) manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu dalam pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, Pengarahan, Pengkoordinasian, Pengkomunikasian dan Pengawasan,
- 2) daya dukung yang memadai, yaitu dukungan motivasi dari kepala sekolah, guru, dan para pembina yang sesuai dengan dibidangnya, serta adanya sarana dan prasarana yang cukup, sedangkan hambatannya adalah kurangnya minat dari siswa-siswi untuk mengikuti kegiatan ini dikarenakan tidak ada sanksi bagi siswa-siswi dan hasil kegiatan ini juga tidak dijadikan acuan untuk menambah nilai dirapor untuk siswa-siswi.³³

Table 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	
				Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang

³³ Ujang Mulkati, yang berjudul, “*Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu*”. Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu, Tahun 2022.

1.	Agnes Aprilia	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Risma Di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu	Sama-sama mengkaji tentang karakter siswa melalui ekstrakurikuler	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses-proses penguatan karakter melalui kegiatan ekstarakurikuler di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu tahun 2021.	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler Rebanadi MIN 2 Kota Bengkulu ?</p> <p>b. apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam ekstrakurikuler rebana untuk membentuk karakter disiplin dan kerjasama.</p> <p>2. Tempat dan tahun penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2024.</p>
----	---------------	---	---	--	--

2.	Maula Putri Min Ayatillah	Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021/2022	Sama-sama mengkaji tentang karakter siswa melalui ekstrakurikuler	<p>1. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang telah difokuskan dalam fokus penelitian yaitu:</p> <p>a. Bagaimana Pengorganisasian Pengembangan Ektrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021 / 2022?</p> <p>b. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Nilai – Nilai Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo Tahun Pelajaran 2021 / 2022?</p> <p>c. Bagaimanakah Penguatan Nilai-Nilai Pendidikan</p>	<p>1. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada:</p> <p>a. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler Rebana diMIN 2 Kota Bengkulu?</p> <p>b. apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam ekstrakurikuler rebana untuk membentuk karakter disiplin dan kerjasama</p>
----	---------------------------	--	---	--	--

				Agama Islam Siswa SMA 04 Ma'arif Perintis Melalui Program Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan?	
				2. Tempat dan tahun penelitian di Sekolah Menengah Atas 04 Ma'arif Perintis Tempurejo tahun 2022.	2.Tempat dan tahun penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2024.
3.	Ujang Mulkati,	Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan Di MAN 2 Kota Bengkulu	Sama-sama mengkaji tentang karakter siswa melalui ekstrakurikuler	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: a. Manajemen ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu. b. Daya dukung dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di	1.Penelitian yang dilakukan difokuskan pada: a.Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama yang terbentuk dalam diri siswa melalui program ekstrakurikuler Rebana di MIN 2 Kota Bengkulu? b. apa saja faktor dan faktor

				<p>MAN 2 Kota Bengkulu.</p> <p>c. Solusi terhadap hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu tahun 2022.</p>	<p>pendukung dalam ekstrakurikuler rebana untuk membentuk karakter disiplin dan kerjasama.</p> <p>2.Tempat dan tahun penelitian di MIN 2 Kota Bengkulu pada tahun 2024.</p>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Berpikir

Menurut pendapat Lexy J. Meleong, menjelaskan, dasar teoritis penelitian kualitatif bertumpu pada pendekatan fenomenologis, interaksi simbolik, kebudayaan dan etnometodologi. Pendekatan fenomenologis berusaha memahami subjek dari segi pandangan mereka sendiri. Interaksi simbolik mendasarkan diri pada pengalaman manusia yang ditengahi oleh penafsiran: segala sesuatu tidak memiliki pengertian sendiri-sendiri, sedangkan pengertian itu dikenakan padanya oleh seseorang sehingga dalam hal ini penafsiran menjadi esensial. Di pihak lain, kebudayaan dipandang sebagai kerangka teoritis untuk memahami pengalaman yang menimbulkan perilaku. Terakhir, etnometodologi merupakan studi tentang bagaimana individu menciptakan dan mencapai kehidupannya sehari-hari.³⁴

³⁴ Lexy J. Meleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 19.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama siswa dengan perantara program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu. Berikut bagan paradigma penelitian mengenai implementasi nilai karakter disiplin dan kerjasama siswa melalui program ekstrakurikuler rebana di MIN 2 Kota Bengkulu.

Kerangka berfikir merupakan narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Kerangka Berpikir

Skema Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Kerjasama Siswa di MIN 2 Kota Bengkulu



